

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu negara, berasal dari dunia pendidikan. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, dalam penjelasan dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Serangkaian kegiatan pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk karakter bangsa, seperti menambah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusastaraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Hartati, T & Yayah, C, 2015, hlm. 81).

Ferrerion dan Teberosky (Siswanto, 2008, hlm.20), kemampuan baca tulis anak usia dini berhubungan erat dengan perkembangan bahasa seseorang, yaitu menerima (mendengar, membaca) dan mengungkapkan (berbicara, menulis). Setiap kemampuan berbahasa saling berhubungan, anak dapat lancar menulis jika

dia sudah bisa membaca, keterikatan satu kemampuan bahasa yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dikelompokkan ke dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kemudian kelas tinggi meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Pada awal – awal persekolahan kelas 1 SD, sajian yang utama untuk mereka adalah membaca dan menulis. Hal yang harus diperhatikan dalam membimbing siswa kelas I Sekolah Dasar yakni, tingkat kesiapan anak, tingkat pengembangan anak, juga penggunaan bahasa Ibu. Hal ini dapat menentukan bahan pelajaran, metode, serta teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Hartati, T & Yayah, C, 2015, hlm. 93).

Peralihan dari masa bermain di TK (bagi anak-anak yang mengalaminya) atau dari lingkungan rumah (bagi anak yang tidak menjalani masa di TK) ke dunia sekolah merupakan hal yang baru bagi anak. Jika siswa sudah lancar membaca permulaan, akan memudahkan dalam menulis permulaan. Dalam menulis permulaan siswa kelas I harus menguasai penerapan sikap menulis yang baik: seperti duduknya, jarak antara mata dengan buku, cara memegang pensil, juga cara menggerakkan pensil hingga membentuk sebuah huruf. Ini bisa dilakukan dengan menjiplak, menebalkan, mewarnai, menyalin, serta didikte.

Tidak semua siswa kelas I Sekolah Dasar lancar membaca dan menulis. Walau pada dasarnya mereka sudah bisa membaca tetapi belum mampu dalam menulis. Tulisan mereka masih belum terbaca dan rapi serta masih ada huruf yang tertinggal, tertukar dan terbalik.

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah. Menulis permulaan merupakan kegiatan menulis setiap huruf dengan jelas dan memperhatikan bagaimana huruf tersebut diproduksi dengan benar setiap hurufnya. Tidak jelasnya sebuah tulisan akan mengakibatkan makna yang berbeda, untuk itu kebenaran dan ketepatan penulisan merupakan hal yang perlu diperhatikan (Andriani, Y, dkk. 2018, hlm. 29).

Keterampilan menulis permulaan ditekankan pada kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dikte, melengkapi

Djihani Anggini Saputri, 2019

***PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS
PERMULAAN HURUF CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerita, dan menyalin puisi (Arfiyanti, 2014, hlm. 133). Menurut Susanto (2013, hlm. 246) menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih, adapun menurut Nafi'ah, S (2018, hlm. 99) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh otomatis. Sejalan dengan pernyataan tersebut kemampuan menulis tidak bisa dikuasai secara langsung atau instan, melainkan harus melalui latihan serta praktik berulang agar siswa terbiasa.

Nana Sudjana (dalam Purwanti, 2010, hlm. 20) metode *drill* atau latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Metode *drill* (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih agar siswa menguasai pelajaran dan terampil (Arfiyanti, 2014, hlm. 136).

Berdasarkan pengamatan, terhadap siswa kelas IB SDN S Bandung yang berjumlah 30 siswa. Peneliti menemukan adanya permasalahan menulis permulaan huruf cetak. Hal ini diperkuat dengan langkah yang peneliti lakukan, sebelum melakukan pretest peneliti mengamati bahwa siswa sudah dapat menulis huruf tegak bersambung dengan rapih, tetapi ketika diberikan pretest, hasil test menunjukkan 27 orang siswa sudah dapat membaca dengan baik atau sekitar 90%, sedangkan untuk menulis huruf cetak, terdapat huruf yang kurang jelas dan huruf yang tertinggal. Huruf yang sering tidak jelas adalah “a” dan “k” yang terlihat sama yaitu huruf “n” dengan “h” dan “y” dengan “g. Sekitar 26% siswa yang menulis rapih dan terbaca oleh orang lain.

Pembelajaran tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan karena beberapa faktor, yakni faktor internal maupun eksternal. Secara internal, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan kurangnya latihan dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, perilaku siswa masih sulit untuk belajar dengan keadaan kondusif karena siswa kelas I yang masih senang bermain, siswa sering muncul sifat ketergantungan orang lain. Selain faktor internal tersebut faktor eksternal juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran

bahasa Indonesia sesuai yang diharapkan. Kebanyakan siswa menganggap bahwa bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan, sehingga siswa enggan untuk belajar dan menyebabkan siswa kurang latihan atau malas.

Alternatif yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hal tersebut yaitu diperlukannya pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik kelas. Dari berbagai metode menulis yang dapat digunakan seperti; (1) metode suku kata, dimana siswa diawali dengan mengenal suku kata, kemudian digabung menjadi kata – kata yang bermakna (2) metode global, dimana siswa diajarkan menulis diawali dengan diperlihatkan gambar, kemudian menguraikan salah satu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf (3) metode SAS, dimana siswa diawali dengan kalimat utuh, suku kata menjadi kata, kata menjadi huruf, an kembali lagi hingga kalimat utuh. Peneliti memilih metode drill untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak. Alasan penerapan metode drill (latihan) karena dilakukan secara bertahap dari mulai latihan yang sederhana dengan bimbingan guru, dengan metode drill juga akan diamati hal-hal yang menjadi kesulitan bagi siswa, yaitu adanya kegiatan koreksi sehingga siswa mengetahui letak kesalahan dan segera memperbaiki di latihan selanjutnya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Endah Purwanti tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Metode Latihan (*Drill*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar Negeri Cipari 04 Kelas I Semester II”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Metode Latihan (*Drill*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar Negeri Cipari 04 Kelas I Semester II. Kemudian Hasil Penelitian dari Syifa Ainunisa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Cetak Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar”.

Djihani Anggini Saputri, 2019

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN HURUF CETAK PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah secara umum, “Bagaimanakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD?”.

Adapun perumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD?
- 1.2.2 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD?
- 1.2.3 Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan huruf cetak dengan menerapkan metode *drill* pada siswa kelas I SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peningkatan kemampuan menulis permulaan huruf cetak dalam menerapkan metode *drill* pada siswa kelas I SD.

Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD.
- 1.3.3 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan huruf cetak dengan menerapkan metode *drill* pada siswa kelas I SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

1. Mengetahui metode pembelajaran menulis permulaan, salah satunya penerapan metode *drill* untuk menanamkan kebiasaan – kebiasaan tertentu, memperoleh ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan.
2. Mengetahui tujuan menulis permulaan mampu terampil dalam menulis seperti menjiplak bentuk gambar, menebalkan, mencontohkan huruf , dan lain sebagainya.
3. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi:

1. Siswa
 - a) Dapat menulis huruf cetak dengan jelas, melalui proses latihan menebalkan.
 - b) Dapat menulis huruf cetak dengan tepat, melalui proses latihan menyalin.
 - c) Dapat menulis huruf cetak sesuai gambar, melalui proses latihan menulis permulaan huruf cetak.
 - d) Dapat menulis huruf yang tidak gandengan dengan benar.
2. Guru
 - a) Dapat menerapkan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran sehari – hari mengenai materi menulis permulaan huruf cetak di kelas rendah.
 - b) Dapat membantu guru mengatasi permasalahan dalam menulis permulaan huruf cetak.
 - c) Dapat merasakan peningkatan keterampilan menulis permulaan huruf cetak pada siswa kelas I SD.
3. Sekolah

- a) Dapat menambah metode menulis permulaan yaitu metode *drill* pada pembelajaran menulis permulaan huruf cetak.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan huruf cetak siswa dalam pembelajaran di sekolah
- c) Dapat memotivasi guru untuk kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran menulis permulaan dengan metode *drill*.

4. Peneliti

- a) Dapat menjelaskan langkah – langkah metode *drill* .
- b) Dapat mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan atau temuan yang ada dalam pembelajaran menulis permulaan huruf cetak siswa kelas I SD.
- c) Dapat mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis permulaan huruf cetak siswa kelas I SD.